



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 20/09/2024–Selesai revisi: 10/10/2024–Disetujui: 17/11/2024–Diterbitkan: 01/12/2024

Representasi Kunjungan Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Mahasiswa Institut Pendidikan Indonesia

Kadika Sira Ardiana¹, Moch Kevin Alfaro², Permana Anggara³, Sidik Jamaludin Insan⁴, Pat Kurniati⁵

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: kadikas.ardiana@gmail.com

Abstrak: Monumen perjuangan rakyat jawa barat merupakan salah satu tempat bersejarah penting di Bandung yang memiliki peran strategis dalam mentransformasikan memori kolektif dan mendidik generasi muda tentang nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi representasi program kunjungan museum dalam meningkatkan nilai nasionalisme mahasiswa institute Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pemandu museum, observasi langsung di museum dapat menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum monument perjuangan rakyat jawa barat memiliki signifikansi yang mendalam dalam membangkitkan nilai nasionalisme. Melalui dokumentasi historis, artefak, dan kisah perjuangan, museum berhasil menghadirkan representasi kongkret dari perjuangan bangsa, khususnya nilai-nilai persatuan, kesatuan dan pengorbanan tanpa batas. Kunjungan ke museum terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai nasionalisme mahasiswa. Museum tidak sekedar menjadi tempat penyimpanan benda sejarah, melainkan ruang dinamis yang menginspirasi, membangun kesadaran kritis, dan menghubungkan generasi muda dengan warisan sejarah perjuangan bangsa.

Kata kunci: Museum, Monumen Perjuangan, Nasionalisme, Sejarah perjuangan

Representation of Visits to the Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Museum in Enhancing the Nationalism Values of Students at the Institut Pendidikan Indonesia

Abstract: The West Java People's Struggle Monument is one of the important historical places in Bandung that has a strategic role in transforming collective memory and educating the younger generation about national values. This study aims to explore the representation of the museum visit program in increasing the value of nationalism of students of the Indonesian Institute of Education. This study uses qualitative research methods, this study collects data through in-depth interviews with museum guides, direct observation in museums can internalize nationalist values in students. The results of the study show that the West Java People's Struggle Monument Museum has a deep significance in awakening the value of nationalism. Through historical documentation, artifacts, and stories of struggle, the museum has succeeded in presenting a concrete representation of the nation's struggle, especially the values of unity, unity and unlimited sacrifice. A visit to the museum.

Keywords: Museum, Monument of struggle, Nationalism, History of struggle





1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang besar, serta memiliki sejarah yang panjang akan meraih kemerdekaan melawan penjajah. Kemerdekaan saat ini adalah hasil dari jerih payah bangsa-bangsa Indonesia dengan mengorbankan pemikiran serta nyawa dari para pahlawan. Perjuangan Indonesia pada hakekatnya merupakan gambaran perang yang tidak hanya dilakukan dengan mengangkat senjata, tetapi bergerak dilapangan politik, sosial, ekonomi, dan budaya (Endro, Nurbantoro. Et, al. 2022). Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan salah satu tempat bersejarah di Bandung, monumen ini dibentuk sebagai salah satu penghargaan dan penghormatan terhadap para pahlawan yang telah berjuang dengan rela mengorbankan nyawa serta pemikiran mereka untuk melawan penjajah Hindia Belanda dan Jepang di tanah Jawa Barat (Novella, Yossie dan Rosandini, 2019). Sejarah perjuangan bangsa Indonesia merupakan warisan fundamental yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan identitas nasional. Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, memiliki peran strategis dalam mentransformasikan memori kolektif dan mendidik generasi muda akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan.

Upaya menumbuhkan nilai nasionalisme dapat dilakukan dengan kunjungan atau pembelajaran di luar kelas dengan cara bersama-sama mengunjungi tempat bersejarah seperti museum yang diharapkan dapat menambah nilai nasionalisme yang ada. Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan serta mempertahankan negara dengan mewujudkan konsep identitas bersama (Syahira Azima et al., 2021). Menurut (Novella, Yossie dan Rosandini, 2019) Museum yaitu suatu bangunan atau struktur yang ditetapkan sebagai situs warisan atau bukan situs warisan. Museum juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda yang berkaitan dengan Sejarah perkembangan manusia, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam benda koleksi tersebut. Museum diharapkan menjadi media untuk merubah dan melihat kemajuan akan budaya dan ekonomi serta mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan. Museum bukan sekedar tempat penyimpanan benda bersejarah, melainkan ruang dinamis yang menginspirasi serta membangun kesadaran kritis tentang warisan, identitas, sejarah yang ada untuk menjadi pusat edukasi dan inovasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi representasi program kunjungan Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dalam meningkatkan nilai nasionalisme mahasiswa. Data di kumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pemandu museum. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa setelah berkunjung. Selain itu observasi langsung dilakukan selama kegiatan di museum untuk memahami interaksi pengunjung dan efektivitas program yang diselenggarakan. Studi literatur juga dilakukan untuk mendalami konteks sejarah perjuangan rakyat Jawa Barat dan konsep nilai nasionalisme. Peneliti berusaha memahami bagaimana pengalaman langsung di museum dapat menginternalisasikan nilai nasionalisme. Setelah itu menganalisis dan membuat pembahasan serta kesimpulan dari penulisan yang dibuat.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa, kata bangsa ini memiliki arti bahwa bangsa adalah kesatuan dan persatuan yang timbul dari persamaan, keturunan, budaya, pemerintahan, dan wilayah (Nada et al., 2021). Menurut (Handayani et al., 2021) nasionalisme dapat diartikan sebagai cinta tanah air dan juga bisa disebut dengan kebanggaan, menghargai serta menghormati dari individu yang memberikan loyalitasnya kepada bangsanya. Sedangkan menurut Nodia dalam (Utomo, 2014) Nasionalisme adalah sekeping mata uang yang mempunyai dua sisi-politik dan etnik, yaitu nasionalisme selalu mengandung aspek politik dan aspek etnik didalamnya. Akan tetapi menurut (Azahro & Najicha, n.d.) nasionalisme dapat diartikan dalam dua kategori yaitu antropologi dan politik. Dalam antropologi nasionalisme yaitu sistem kebiasaan yang didalamnya ada rasa kesetiaan, komitmen, emosi, perasaan kepada bangsa dan rasa ingin memiliki tanah air atau disebut cinta tanah air. Sedangkan dalam politik nasionalisme adalah ideologi yang meyakini bahwa kesetiaan tertinggi seseorang harus diberikan kepada bangsa atau negara, yaitu suatu negara yang mempunyai kesamaan antara hak masyarakat dan kewajiban serta mampu mengingat kewajiban dirinya.

Konsep nasionalisme tidak sekedar dipahami sebagai rasa cinta tanah air, melainkan suatu kesadaran mendalam akan identitas dan perjuangan kolektif. Nasionalisme adalah salah satu karakter yang harus dipunya oleh warga negara Indonesia, jiwa nasionalisme dapat semakin memperkuat nilai persatuan dan kesatuan negara Indonesia (Uliyanda et al., 2023). Nasionalisme merupakan suatu yang sangat penting bagi bangsa atau negara, karena dengan adanya rasa nasionalisme yang tinggi dari masyarakat suatu negara maka sebuah negara atau bangsa dapat berdiri tegak dan mempunyai jati diri yang amat kuat (Alfaqi, 2016). Nasionalisme memiliki peranan penting bagi sebuah negara atau bangsa karena nasionalisme merupakan rasa cinta Masyarakat bangsa tersebut terhadap tanah kelahirannya.

Indikator nasionalisme yaitu:

- a) Bangga menjadi masyarakat negara republic Indonesia
- b) Cinta tanah kelahiran,
- c) Rela berkorban demi bangsa Indonesia,
- d) Rela menerima keberagaman,
- e) Bangga akan banyaknya budaya di tanah air yang berbeda-beda. (Widia et al., 2023).

Tujuan nasionalisme adalah terciptanya kesadaran akan wawasan terhadap bangsa sendiri rasa akan cinta tanah air (nasional), sebelum memahami wawasan dunia internasional secara global maka pahami dulu wawasan akan bangsa sendiri (Arianto, 2023). Menurut (Santoso et al., 2023) ciri dari nasionalisme yaitu : adanya sebuah kesatuan serta persatuan sebuah bangsa, serta adanya sebuah organisasi yang modern dan bersifat nasional.

b. Nilai-nilai Nasionalisme pada Museum Monument Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Di museum ini setiap sudut menceritakan semangat juang yang tak terbendung, lembaran sejarah perjuangan rakyat Jawa Barat membentang laksana kain merah putih yang kokoh, mengikat kisah keberanian, pengorbanan dan tekad untuk mencapai kemerdekaan. Tempat ini bukan sekedar kumpulan benda mati, melainkan nyawa bangsa yang bergetar. Disini kita di ajak menyelami jiwa para pahlawan yang rela mengorbankan segalanya demi tanah air. Generasi muda terutama mahasiswa dapat mengetahui akan sejarah dan diharapkan menjadi semangat nasionalisme. Monument perjuangan menjadi representasi konkret dari sejarah yang lampau.

- a) Nilai persatuan dan kesatuan

Dokumentasi historis di museum memperlihatkan bagaimana berbagai kelompok masyarakat dari petani, buruh, hingga pemuda Bersatu dalam satu tujuan yaitu: Merdeka.



Sumber: Gambar diambil langsung

b) Pengorbanan Tanpa Batas (Peristiwa Bandung Lautan Api, 24 Maret 1946)

Peristiwa Bandung Lautan Api bermula dari kedatangan pasukan Sekutu yang dipimpin oleh MacDonald, yang ternyata didampingi oleh Belanda yang masih berambisi menguasai Indonesia. Ketegangan pun meningkat ketika terjadi bentrokan antara TRI (nama TNI pada masa itu) dan pasukan Sekutu. Situasi semakin memanas hingga MacDonald mengeluarkan ultimatum yang meminta pengosongan wilayah Bandung Utara. Akibatnya, kota Bandung terbagi menjadi dua: wilayah utara dikuasai Sekutu, sementara wilayah selatan tetap berada di bawah pemerintahan RI. Strategi membakar Bandung dipilih sebagai langkah taktis dalam perang kemerdekaan, mengingat kekuatan TRI dan milisi rakyat tidak sebanding dengan pasukan Sekutu dan NICA yang jauh lebih besar. Peristiwa ini juga menginspirasi Ismail Marzuki untuk menciptakan lagu "Halo, Halo Bandung."



Sumber: Gambar diambil langsung

c. Pemanfaatan Monumen Museum untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, yang dikutip dari laman kemdikbud.go.id, museum adalah sebuah lembaga yang memiliki peran untuk melindungi sejarah, mengembangkan, memanfaatkan, mengoleksi, serta menyampaikan koleksinya kepada Masyarakat. Monumen berasal dari bahasa latin yaitu *monumentum* yang berarti "apapun" yang memanggil kembali ingatan orang (Novella, Yossie dan Rosandini, 2019). Monumen adalah suatu tempat atau bangunan yang menunjukkan sejarah peristiwa masa lalu. Berbentuk tugu atau prasasti. Hal ini sangat penting untuk melestarikan keberadaan monumen (Adolph, 2016). Museum tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang optimal jika peserta didik mengunjunginya, mengamati koleksi pameran, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Evitasari et al., 2020). Sebagai monumen, museum berkontribusi dalam meningkatkan nilai nasionalisme dengan cara menyampaikan atau menampilkan koleksi yang memiliki sejarah penting untuk menyampaikan informasi sejarah kepada masyarakat.

4. Simpulan dan Saran

Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat berdiri sebagai saksi bisku perjalanan panjang perjuangan bangsa, yang mana peran dari museum dalam mentransformasikannya sangatlah fundamental sehingga ia jadi menjembatani antara generasi pejuang dengan generasi masa kini, yang menghidupkan nilai nasionalisme melalui dokumentasi, artefak dan historis yang autentik. Maka hasil dari kunjungan ke museum memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai nasionalisme mahasiswa, karena dengan mengunjungi museum mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan koleksi yang memuat sejarah perjuangan bangsa, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang semangat, pengorbanan, dan nilai perjuangan para pahlawan. Selain itu, museum berperan sebagai media pembelajaran yang menginspirasi mahasiswa



untuk menghargai warisan budaya dan sejarah nasional. mengingat sejarah akan bangsanya dan pada akhirnya mengugah nilai nasionalismenya.

5. Daftar Pustaka

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Arianto, A. (2023). Konsep Nasionalisme Michael Sastrapratedja: Sebuah Tinjauan Filsafat Pancasila dalam Rangka Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 347–358. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.44482>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 1(10), 43–56. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/462/412>
- Handayani, V., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 811–816. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2096>
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853–7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- Novella, Yossie dan Rosandini, M. (2019). Perancangan Motif Terinspirasi Dari Visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk Busana Ready-To-Wear. *Atrat : Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 1–10.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 144–156.
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Uliyanda, D., Safarini, F., Laili Ramadhini, I., Rahmadia, I., Aditya Dewantara, J., & putri, S. (2023). NASIONALISME DI INDONESIA Nationalism in Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), Page.
- Widia, P., Shofa, A., & Anggara, O. (2023). Strategi Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran PendidikanPancasila bagi Mahasiswa IAIN Pontianak. *Seulangga Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(1), 2961–8789. <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal>.
- Adolph, R. (2016). 1–23.
- Azahro, A. F., & Najicha, F. U. (n.d.). *Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Bagi Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi*. x(x), 1–6.
- Utomo, W. S. (2014). Nasionalisme dan Gagasan Kebangsaan Indonesia Awal : Pemikiran Soewardi Suryaningrat , Tjiptomangoenkusumo dan Douwes Dekker 1912-1914. *Lembaran Sejarah*, 11(1), 51–69.
- <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum>